

PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI DI KECAMATAN BOGOR SELATAN KOTA BOGOR

Nuryana¹ Apendi Arsyad¹, Ita Novita¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor
Jalan Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

Korespondensi : itanovita@unida.ac.id

ABSTRAK

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam rangka mencapai upaya tersebut kegiatan (P2L) dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya local (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*) dan berorientasi pasar (*go to market*). Tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan keragaan Kelompok Wanita Tani, menganalisis pola pendapatan KWT dan menganalisis peran anggota KWT dalam program pekarangan pangan lestari di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Anggota Kelompok Wanita Tani berdasarkan umur sangat produktif, pendidikan anggota KWT ini lebih dominan lulusan sekolah dasar (SD), pengalaman bertani anggota KWT rata-rata kurang berpengalaman dan berdasarkan luas lahan mempunyai tipe 54-60 (120m²) dengan kategori halaman usahatani luas. Luas lahan untuk usahatani masuk dalam kategori rendah; (2) Pendapatan bersih atas biaya tunai Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi sebesar Rp. 350.000, Bina Tani sebesar Rp. 1.395.000 dan Kertamulya sebesar Rp. 590.000. Pendapatan bersih atas biaya total Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi sebesar Rp. 262.000, Bina Tani sebesar Rp. 1.307.000 dan Kertamulya sebesar Rp. 153.520. Kontribusi KWT terhadap pendapatan keluarga sangat rendah yaitu sebesar 1,07 %. (3) Peran Kelompok Wanita Tani dalam sosial budaya, lingkungan hidup dan peran dalam program pekarangan pangan lestari (P2L) dapat dikatakan dengan skor 3,43-4,23 dan hasil penilaian 3.50

Kata Kunci : Kelompok Wanita Tani (KWT) Pertanian Perkotaan, Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

ABSTRACT

The Sustainable Food Garden Program (P2L) is an effort to increase the availability, accessibility and use of food for households suitable with the needs of diverse, balanced and safe nutrition and market-oriented to increase household income. In order to achieve these efforts, activities (P2L) are carried out through sustainable agriculture development approaches (*sustainable agriculture*), utilization of local resources (*local wisdom*), community empowerment (*community engagement*) and market orientation (*go to market*). This study aims to describe the performance of the Women Farmers Group, analyze the income pattern of KWT and analyze the role of KWT members in the sustainable food yard program in South Bogor District, Bogor City. The data analysis method used is descriptive qualitative and quantitative analysis. The results of study show: (1) Members of the Women Farmers Group based on age are very productive, the education of these KWT members is more dominant from elementary school (SD) graduates, the farming experience of KWT members is on average less experienced and based on land area has a type of 54-60 (120m²) with broad farming page category. The area of land for farming is in the low category; (2) The net income of the cash costs of the Sereh Wangi Women Farmer Group is Rp. 350.000, Bina Tani Rp. 1.395.000 and Kertamulya Rp. 590.000. The net income of the total cost of the Sereh Wangi Women Farmer Group is Rp. 262,000, Bina Tani Rp. 1.307.000 and Kertamulya Rp. 153,520. The contribution of KWT to family income is very low at 1.07%. (3) The role of the Women Farmers Group in the socio-cultural, environmental and role in the sustainable food yard program (P2L) can be said to be with a score of 3.43-4.23 and the assessment result is 3.50

Keywords: Women Farmers Group (KWT) Urban Agriculture, Sustainable Food Garden Program (P2L).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsep pertanian perkotaan merupakan program yang dibentuk dalam upaya menjaga kualitas hidup, yaitu agar tetap dapat mengkonsumsi makanan sehat yang berbahan sayur dan ikan yang berkualitas. Program ini di desain untuk dikembangkan di perkotaan padat yang tidak mempunyai jumlah lahan kosong yang besar. Selain itu, pertanian perkotaan membantu memberikan kontribusi terhadap ruang terbuka hijau kota dan ketahanan pangan (Putra *et al.*, 2020).

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam rangka mencapai upaya tersebut kegiatan (P2L) dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya local (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*) dan berorientasi pasar (*go to market*).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang mempunyai potensi untuk mendorong pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan ketahanan pangan keluarga.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keragaan Kelompok Wanita Tani dalam program pekarangan pangan lestari di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor
2. Menganalisis pendapatan Kelompok Wanita Tani dalam program pekarangan pangan lestari di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.
3. Menganalisis peran anggota dalam kegiatan program pekarangan pangan lestari di Kecamatan Bogor Selatan kota Bogor.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) dan Perannya

Pertanian perkotaan (*urban farming*) adalah bentuk usaha komersial/non komersial, yang berkaitan dengan produksi, distribusi, serta konsumsi dari bahan pangan atau hasil pertanian lain yang dilakukan di lingkungan perkotaan (Agustin *et al.*, 2016).

Keberadaan pertanian dalam masyarakat perkotaan dapat dijadikan sarana untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan sumberdaya alam yang ada di kota dengan menggunakan teknologi tepat guna. Selain itu, masyarakat kota yang umumnya sibuk karena bekerja, pertanian perkotaan dapat menjadi media untuk memanfaatkan waktu luang. Mengoptimalkan penggunaan lahan serta memanfaatkan waktu luang untuk beraktivitas dalam pertanian perkotaan akan mendekatkan mereka terhadap akses pangan serta menjaga keberlanjutan lingkungan dengan adanya ruang terbuka hijau (Agustin *et al.*, 2016).

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Panganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L.

Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi *stunting* atau penanganan daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (BKP, 2020).

Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya (Baroleh *et al.*, 2017) .

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kelompok wanita tani adalah peningkatan konsumsi pangan anggotanya dengan meningkatkan produksi pertanian (Saridewi *et al.*, 2020).

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peran KWT telah cukup banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Masithoh (2014) mengenai Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor mengemukakan bahwa Partisipasi anggota KWT dalam program KRPL di Kecamatan Bogor Barat termasuk kategori tinggi dengan skor 6443 dengan rata-rata skor 2,62.

Penelitian Eka *et al.* (2021) mengenai Kajian Ekonomi Usahatani Hortikultura Pada Kelompok Wanita Tani Perkotaan di Kota Bogor menggunakan analisis pendapatan usahatani mengemukakan bahwa secara ekonomi diperoleh rata-rata pendapatan tunai usahatani hortikultura pada KWT di Bogor per tahun per luas 487 m² adalah senilai Rp3.514.080,75 atau setara dengan Rp7.203.865,55/tahun/10 are, sedangkan rata-rata pendapatan total senilai Rp1.190.686,16 per 487 m² atau setara dengan Rp2.440.906,62/tahun/10 are.

MATERI DAN METODE

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan Kecamatan Bogor Selatan salah satu Kecamatan yang ikut serta mengembangkan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pengumpulan data dilakukan bulan Juni – Agustus 2021.

Responden Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *simple random sampling*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 48 orang, terdiri dari kelompok wanita tani, kelompok tani dewasa, kelompok taruna tani dan pelaku usaha hidroponik.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 48 orang yang merupakan anggota dari tiga KWT yang ada di Kecamatan Bogor Selatan dengan jumlah anggota 93 orang.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara langsung dilakukan dengan menggunakan kuesioner Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur terkait dengan sumber penelitian terdahulu, Badan Pusat Statistik Kota Bogor, jurnal, dan artikel terkait.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan keragaan kelompok wanita tani dalam program pekarangan pangan lestari. Analisis kuantitatif dengan menganalisis peran anggota kelompok wanita tani dalam program pekarangan pangan lestari menggunakan skala Likert, dan juga analisis pendapatan usahatani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Kelompok Wanita Tani

Responden dalam penelitian ini terdiri dari anggota Kelompok Wanita Tani Kecamatan Bogor Selatan, kota Bogor, yaitu Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi, Kelompok Wanita Tani Bina Tani, dan Kelompok Wanita Tani Kertamulya yang berjumlah 48 responden. Tabel 1 menunjukkan keragaan kelompok Wanita Tani kecamatan Bogor Selatan kota Bogor.

Tabel 5 menunjukkan hasil yaitu umur 36-45 tahun merupakan kategori umur yang sangat produktif dengan jumlah terbesar yaitu 17 Orang (35,41%). Pada dasarnya salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas adalah usia atau umur. Usia dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas tinggi.

Berdasarkan lama pendidikan, sekolah dasar (SD) merupakan kategori pendidikan yang paling banyak jumlahnya yaitu 24 orang (50%). Pendidikan merupakan lembaga atau tempat berlangsungnya proses ngajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Karena dengan lamanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas atau kualitas baik sumber daya manusianya atau pun pendapatannya dalam menjalankan suatu usaha.

Pengalaman usahatani yang paling tinggi terdapat pada kategori dengan pengalaman usahatani < 5 tahun artinya masuk dalam kategori kurang berpengalaman dengan jumlah sebanyak 26 (54,16%).

Tabel 1. Keragaan Kelompok Wanita Tani di kecamatan Bogor Selatan, kota Bogor, berdasarkan jenis kelamin, umur, lama pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan.

No	Umur	Kategori	Total	Presentase (%)
1.	< 35	Produktif	7	14,58
2.	36-45	Sangat Produktif	17	35,41
3.	44-55	Cukup Produktif	14	29,16
4.	> 55	Kurang Produktif	10	20,83
No	Lama Pendidikan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD (6 Tahun)	Rendah	24	50
2.	SMP (9 Tahun)	Sedang	11	22,91
3.	SMA (12 Tahun)	Tinggi	12	25
4.	Perguruan Tinggi (16 Tahun)	Sangat tinggi	1	2,08
No	Lama Bertani	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	< 5Tahun	Kurang Berpengalaman	26	54,16
2.	6-10 Tahun	Cukup Berpengalaman	22	45,83
3.	11-15 Tahun	Berpengalaman	0	0
4.	> 15 Tahun	Sangat berpengalaman	0	0
No	Luas Lahan	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tipe 21 (36m ²)	Halaman Sangat Sempit	0	0
2.	Tipe 36 (72m ²)	Halaman Sempit	0	0
3.	Tipe 45 (90m ²)	Halaman Sedang	0	0
4.	Tipe 54-60 (120m ²)	Halaman Luas	48	100

Sumber : Data Diolah, 2021

Pengalaman merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, pengalaman juga sangat berharga bagi manusia dan pengalaman juga dapat didapatkan oleh semua orang sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya, begitu pula dengan bertani tentu sebagai petani sangat memerlukan pengalaman dalam bertani dapat produktivitas yang tinggi, karena semakin petani berpengalaman, maka semakin mengetahui situasi dan kondisi bertani, sehingga dapat memperbaiki kekurangan dalam bertani.

Luas lahan yang dimiliki kelompok wanita tani seluruhnya (100%) termasuk dalam kategori halaman luas yaitu tipe 54 - 60 (120 M²)

Pendapatan Kelompok Wanita Tani

Analisis usahatani merupakan gambaran secara kuantitatif pendapatan yang diterima Kelompok Wanita Tani dari berusahatani. Adapun jenis tanaman yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu tanaman kangkung, bayam, sawi, bawang daun, cabai terong, pakcoy dan cesin. Analisis pendapatan usahatani pada Kelompok Wanita Tani Kecamatan Bogor Selatan terdiri dari dua perhitungan yaitu pendapatan bersih atas biaya tunai dan pendapatan bersih atas biaya total usahatani dalam satu periode. Pendapatan bersih atas biaya tunai diperoleh dari penerimaan total (TR) dikurangi biaya tunai dan pendapatan bersih atas biaya total yaitu penerimaan total (TR) dikurangi biaya total (TC). Adapun jumlah pendapatan bersih atas biaya tunai dan pendapatan bersih atas biaya total dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis usahatani selama satu periode pendapatan bersih atas biaya tunai Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi sebesar Rp. 350.000, Bina Tani sebesar Rp. 1.395.000 dan Kertamulya

sebesar Rp. 590.000. Sedangkan pendapatan bersih atas biaya total Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi sebesar Rp. 262.000, Bina Tani sebesar Rp. 1.307.000 dan Kertamulya sebesar Rp. 153.520.

Peran Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan media bereksperisi setiap anggota untuk menyalurkan ide dan gagasannya, karena setiap anggota Kelompok Wanita Tani mempunyai peran sosial dan peran individual yang nantinya akan mengarah atau berpengaruh kepada nilai ekonomi, lingkungan hidup dan sosial budaya. Berdasarkan hasil penelitian Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi, Bina Tani dan Kertamulya mempunyai peran sosial yaitu dengan dibentuknya Kelompok Wanita Tani dan adanya program pekarangan pangan lestari. (Tabel 3).

Kelompok Wanita Tani sangat mempunyai pengaruh besar terhadap lingkungan, artinya masyarakat lebih sadar akan kebersihan, kesehatan dan cinta terhadap alam. Dengan adanya program pekarangan pangan lestari berbagai kegiatan dapat dilakukan oleh anggota kelompok seperti halnya merawat lingkungan dari mulai membentuk pengolahan atau pembuangan sampah di satu tempat sampai dengan melakukan kegiatan penanaman tanaman hortikultura seperti, tanaman sayuran dan tanaman obat-obatan. Sehingga kegiatan tersebut dapat melestarikan lingkungan dengan baik. Hasil analisis pengaruh Kelompok Wanita Tani terhadap lingkungan dapat dikatakan baik dengan skor 3,43-4,23 dan hasil penilaian 3.56.

Tabel 2. Pendapatan Bersih Atas Biaya Tunai dan Pendapatan Bersih Atas Biaya Total Usahatani KWT Selama Satu Periode Kota Bogor, 2021

No.	KWT	Pendapatan Bersih Atas Biaya Tunai (Rp.)	Pendapatan Bersih Atas Biaya Total (Rp.)
1	KWT Sereh Wangi	350.000	262.000
2	KWT Bina Tani	1.395.000	1.307.000
3	KWT Kertamulya	590.000	153.520

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel. 3. Hasil Analisis Skala Likert Peran Kelompok Wanita Tani, 2021

Indikator	Skor	Nilai	Penafsiran
➤ Peran KWT terhadap lingkungan	3,43-4,23	3.56	Baik
➤ Peran KWT terhadap sosial budaya	3,43-4,23	3.81	Baik
➤ Peran KWT dalam P2L	3,43-4,23	3.50	Baik

Sumber : Data Diolah, 2021

Peran Kelompok Wanita Tani Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor terhadap sosial dan budaya, yaitu terjadinya perubahan kehidupan yang selama ini bersifat individual berkembang menjadi masyarakat sosial yang saling tolong menolong, berkumpul dan telah menjadi budaya. Hasil analisis Kelompok Wanita Tani tersebut mempunyai sosial budaya yang baik dengan skor 3,43-4,23 dan hasil penilaian 3.81. Dengan adanya kehidupan sosial tersebut sehingga masyarakat atau anggota kelompok lebih aktif dalam melakukan kegiatan seperti halnya saling bergantian dalam merawat tanaman yang ada pada Kelompok Wanita Tani tersebut.

Peran Kelompok Wanita Tani Kecamatan Bogor Selatan terhadap program pekarangan pangan lestari dapat dikatakan baik berdasarkan skor 3,43-4,23 dan hasil penilaian 3.50. Dengan adanya program pekarangan pangan lestari tingkat kerjasama baik itu antar anggota maupun antar Kelompok Wanita Tani lainnya dapat dikatakan baik, setiap anggota melaksanakan kegiatan dengan tanggung jawab penuh. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat bermanfaat baik itu dari segi ekonomi, sosial, dan budaya maupun terhadap lingkungan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

1. Anggota Kelompok Wanita Tani berdasarkan umur sangat produktif, pendidikan anggota KWT ini lebih dominan lulusan sekolah dasar (SD), pengalaman bertani anggota KWT rata-rata kurang berpengalaman dan berdasarkan luas lahan mempunyai tipe 54-60 (120m²) dengan kategori halaman usahatani luas. Luas lahan untuk usahatani masuk dalam kategori rendah.
2. Pendapatan bersih atas biaya tunai Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi sebesar Rp. 350.000, Bina Tani sebesar Rp. 1.395.000 dan Kertamulya sebesar Rp. 590.000. Pendapatan bersih atas biaya total Kelompok Wanita Tani Sereh Wangi sebesar Rp. 262.000, Bina Tani sebesar Rp. 1.307.000 dan Kertamulya sebesar Rp. 153.520. Kontribusi KWT terhadap pendapatan keluarga sangat rendah yaitu sebesar 1,07 %.
3. Peran Kelompok Wanita Tani dalam sosial budaya, lingkungan hidup dan peran dalam program pekarangan pangan lestari (P2L) dapat dikatakan dengan skor 3,43-4,23 dan hasil penilaian 3.50

Implikasi

1. Diperlukan peran pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi dan pendapatan

Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam melakukan usahatani, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan mengenai adopsi inovasi dalam usahatani, seperti cara menanam, pengolahan, dan pemasaran dan juga *digital marketing*.

2. Diperlukan kemitraan dalam kegiatan produksi dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin H, Fauji. A. R, Ichniarsyah. A. N. 2016. Pertanian Perkotaan Urgensi, Peran Dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi* 10 (1): 50. Universitas Trilogi. Jakarta
- Badan Ketahanan Pangan. (2020). Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Jakarta
- Baroleh J, Olfie B, Mamesah M.M. 2017. Administrasi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat* 13 (3): 203-204. Universitas Sam Ratulangi. Sulawesi Utara.
- Putra A, Utari N.S, Setiawan G. 2020. Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sanur Asri Lestari dalam Pengembangan *Urban Farming* di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* 9 (3): 385. Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Bali
- Saridewi T.R, Zian F, Achdiyat. 2020. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (3):1-2. Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor. Kota Bogor